

Sosialisasi Pemilu Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Partisipatif Siswa Pada Pemilu 2024 di SMAK Yos Sudarso Batam

Serlen Margareta¹, Evita Meiliana², Chandra Wijaya³, Colleen Cendana⁴, Octavianus⁵, Susi Meriyani⁶, Joanna Rika Variyani⁷, Risna Yunita⁸, Yuni Syafrida⁹, Daniel¹⁰, Silvia Monica¹¹, Maria Selvi Moron¹², Eva Juliana¹³, Desy Sisilia¹⁴, Septian Agatha¹⁵, Justin¹⁶, Fellyanto¹⁷, Wirya¹⁸

Universitas Internasional Batam

e-mail: 2242049.serlen@uib.edu¹, 2241067.evita@uib.edu², 2241064.chandra@uib.edu³,
2242052.colleen@uib.edu⁴, 2241143.octavianus@uib.edu⁵, 2242048.susi@uib.edu⁶,
2242051.joanna@uib.edu⁷, 2231055.risna@uib.edu⁸, 2241343.yuni@uib.edu⁹, 2241342.daniel@uib.edu¹⁰,
2241267.silvia@uib.edu¹¹, 2241337.maria@uib.edu¹², 2241338.eva@uib.edu¹³, 2241062.desy@uib.edu¹⁴,
2241341.septian@uib.edu¹⁵, 2231054.fellyanto@uib.edu¹⁶, 2241063.justin@uib.edu¹⁷,
2232016.wirya@uib.edu¹⁸

Abstrak

Partisipasi aktif dalam pemilu merupakan salah satu pilar penting dalam sebuah sistem demokrasi. Partisipasi ini tidak hanya sebatas pada kalangan dewasa, tetapi juga pada generasi muda khususnya siswa sekolah. Meningkatkan partisipasi siswa dalam pemilu adalah sebuah tantangan yang perlu diatasi untuk membangun kesadaran politik dan membentuk warga negara yang bertanggung jawab. Sosialisasi pemilu di sekolah menjadi salah satu pendekatan yang potensial untuk mencapai tujuan tersebut. Melalui sosialisasi yang tepat, siswa menjadi lebih memahami arti penting pemilu, peran mereka sebagai pemilih, dan implikasi dari partisipasi politik. Selain itu, sosialisasi juga mampu membangun kesadaran politik siswa, meningkatkan pemahaman tentang sistem politik negara, serta membantu mereka mengenali calon dan program yang diusung oleh partai politik.

Abstract

Active participation in elections is one of the important pillars of a democratic system. This participation is not only limited to adults, but also to the younger generation, especially school students. Increasing student participation in elections is a challenge that needs to be addressed to build political awareness and form responsible citizens. Election socialization in schools is one of the potential approaches to achieve this goal. Through proper socialization, students better understand the importance of elections, their role as voters, and the implications of political participation. In addition, socialization can also build students' political awareness, increase their understanding of the country's political system, and help them recognize candidates and programs promoted by political parties.

Keywords: *General Election, Political Socialization, Political Participation*

Pendahuluan

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat, siswa sebagai penerus bangsa harus didorong untuk turut serta dalam proses pemilu. Partisipasi siswa dalam pemilu memiliki potensi untuk menciptakan warga negara yang bertanggung jawab, sadar politik, dan memiliki pemahaman yang mendalam

tentang hak-hak dan kewajiban mereka dalam masyarakat.

Salah satu langkah penting dalam mendorong partisipasi siswa dalam pemilu adalah dengan menyelenggarakan sosialisasi pemilu di lingkungan pendidikan khususnya di sekolah-sekolah. Sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kesadaran politik siswa. Melalui sosialisasi pemilu yang efektif,

siswa dapat diberikan pemahaman tentang pentingnya pemilu, proses demokrasi, dan bagaimana peran mereka sebagai pemilih dapat berdampak pada masa depan negara.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menggali pentingnya sosialisasi pemilu ke sekolah sebagai cara yang efektif untuk mendorong partisipasi siswa dalam proses pemilu. Artikel ini juga bertujuan untuk menyoroti dampak positif sosialisasi pemilu terhadap kesadaran politik dan keterlibatan siswa dalam kegiatan politik.

Masalah

Penetapan Daftar Pemilih Sementara (DPS) yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Batam menimbulkan munculnya beberapa tugas baru bagi penyelenggara pemilu. Salah satunya yaitu Bawaslu Provinsi Kepulauan Riau dan Bawaslu Kota Batam. Sebab, dari hasil penetapan terdapat sekitar 53.639 pemilih pemula yang terdiri atas siswa pada jenjang SMA serta mahasiswa di Kota Batam. Dengan tingginya jumlah pemilih pemula saat ini, maka perlu diadakan kegiatan sosialisasi untuk memberikan edukasi bagi pemilih pemula agar mereka memahami lebih dalam lagi mengenai pemilu. Di sisi lain, penyusutan data pemilih yang cukup besar juga menjadi fokus utama para penyelenggara pemilu termasuk Bawaslu. Ketua KPU Batam menyatakan bahwasanya terdapat penyusutan data sebanyak 4.560 yang terjadi hampir di setiap kecamatan.

Sebagai salah satu institusi pendidikan yang memiliki tugas dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Universitas Internasional Batam bertekad untuk turut terlibat dalam setiap kegiatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Melalui kerja sama dengan Bawaslu Provinsi Kepulauan Riau dan Bawaslu Kota Batam, Universitas Internasional Batam memutuskan untuk mengirim mahasiswanya agar membantu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi

pemerintah dan masyarakat Kota Batam. Penurunan mahasiswa ke masyarakat juga sebagai salah satu bentuk perwujudan nilai-nilai Pancasila yang tertuang di dalam mata kuliah Kewarganegaraan. Melalui kegiatan ini diharapkan mahasiswa merasakan langsung penerapan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti proses pembelajaran di universitas.

Metode

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilaksanakan di SMAK Yos Sudarso pada 20 Juli 2023 dengan durasi waktu sekitar 1 jam 30 menit. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa/i kelas XII SMA yang berjumlah 350 siswa/i yang merupakan pemilih pemula (Yusa Djuyandi, 2014). Sosialisasi ini dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Internasional Batam dan didampingi oleh Bawaslu Kota Batam dan Bawaslu Kepulauan Riau.

Tujuan dari sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan ilmu politik, meningkatkan tingkat partisipasi kesadaran pemilih pemula, dan juga mencerdaskan pemilih pemula akan pentingnya tentang kerawanan dan kecurangan pemilu (Sa'ban, Nastia, & Wijaya, 2022).

No	Tahapan Kegiatan	Metode yang Digunakan	Keterangan
1.	Pembagian kelompok	Diskusi	Oleh Universitas Internasional Batam
2.	Sosialisasi bersama Bawaslu terkait tugas mahasiswa saat pelaksanaan sosialisasi ke sekolah	Pertemuan secara tatap muka dan diskusi	Tim Bawaslu dan mahasiswa Universitas Internasional Batam
3.	Pembagian lokasi sekolah	Pengisian melalui Google Form	Oleh Universitas Internasional Batam

4.	Koordinasi pembagian tugas yang akan dilakukan oleh anggota kelompok	Diskusi via Zoom Meeting dan juga via Whatsapp	Tim Bawaslu dan mahasiswa Universitas Internasional Batam
----	--	--	---

Pembahasan

Pemilu merupakan ajang kompetisi untuk mewakili suara rakyat dalam mengisi jabatan di bagian pemerintahan dan pelaksanaannya dilakukan setiap 5 tahun sekali melalui pemilihan langsung oleh masyarakat yang telah memenuhi syarat (Pamungkas, 2009). Sebagai negara demokrasi, pemilu menjadi mekanisme penting dalam keberlangsungan roda pemerintahan. Tingginya tingkat kesadaran suatu warga negara akan politik tentunya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan pemilu (Yusa Djuyandi, 2014). Oleh karena itu, perlu adanya edukasi langsung kepada masyarakat terutama kepada pemilih baru akan pentingnya memberikan suara yang dimiliki dalam pemilu.

Berdasarkan pernyataan dari Komisioner KPU Batam, tercatat sekitar 53.639 orang sebagai pemilih baru atau yang biasa dikenal sebagai pemilih pemula pada pemilu tahun 2024 mendatang. Penyusutan pemilih yang tinggi setelah dilakukan verifikasi turut menjadi salah satu tugas penting bagi Bawaslu provinsi dan kota. Sebelumnya, tercatat 98.942 pemilih dan setelah pelaksanaan verifikasi berkurang sebanyak 95.162 pemilih. Hal tersebut kemudian menjadi pendorong Bawaslu Provinsi Kepulauan Riau dan Bawaslu Kota Batam yang telah bekerja sama dengan Universitas Internasional Batam agar menurunkan mahasiswa untuk melakukan sosialisasi pemilu guna menumbuhkan partisipasi siswa di SMA Yos Sudarso Batam.

Penurunan langsung mahasiswa untuk melakukan sosialisasi merupakan salah satu bentuk dari perwujudan tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat. Sebelum penurunan

mahasiswa ke lokasi, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh pihak universitas dan Bawaslu, diantaranya:

1. Mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok di ketuai oleh masing-masing *Co-Fasilitator* yang bertugas untuk membantu dari segi informasi. Pada tahap ini dilakukan pembagian kelompok mahasiswa UIB berdasarkan nama suku. Mahasiswa yang dibagi merupakan mahasiswa semester 2 yang mengikuti mata kuliah Kewarganegaraan.
2. Masing-masing kelompok mengikuti sosialisasi mengenai tugas mahasiswa saat pelaksanaan sosialisasi di sekolah-sekolah yang ada di kota Batam. Sosialisasi dilakukan oleh Bawaslu dan dosen pembimbing dari setiap kelompok. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh pihak Bawaslu terlaksana sebanyak dua kali yaitu pada tanggal 11 dan 14 Juli 2023.
3. Pembagian lokasi sekolah oleh LPPM Universitas Internasional Batam. Sebanyak 3 kelompok mendapat sosialisasi di lokasi dan waktu yang sama. Hal ini bertujuan agar setiap kelompok dapat mengambil peran pada saat pelaksanaan sosialisasi.
4. Rapat bersama antara kelompok dengan pihak Bawaslu yang akan mendampingi saat sosialisasi ke lokasi. Rapat diselenggarakan secara *online* melalui Zoom Meeting pada satu hari sebelum pelaksanaan kegiatan. Koordinasi kelompok dilakukan melalui Whatsapp grup mengenai titik pengumpulan anggota kelompok sebelum keberangkatan menuju lokasi serta pembagian tugas untuk sosialisasi. Pada tahap ini, masing-masing kelompok akan melakukan diskusi mengenai tugas apa yang hendak diambil. Terdapat beberapa pembagian tugas yang disepakati yakni MC, kelompok pemateri, tim dokumentasi, serta

operator.

Pengadaan sosialisasi politik terkait pemilu di lingkungan sekolah memiliki peran yang penting, seperti yang diungkapkan langsung oleh Mahyudin (2022) bahwa sosialisasi pemilu di lingkungan sekolah sangat baik untuk peningkatan pemahaman, partisipasi, serta kesadaran generasi muda khususnya pemilih pemula.

Sesi pertama, kegiatan dibuka oleh mahasiswa yang bertugas sebagai MC. Ucapan salam dan penjelasan mengenai tujuan kedatangan disampaikan langsung oleh MC pada bagian ini. MC kemudian menyerahkan rangkaian acara kepada kelompok pemateri. Pada bagian ini kelompok pemateri menyampaikan informasi terkait pemilu. Pemilu yang disampaikan berupa pengertian pemilu, badan penyelenggara pemilu, tahapan pemilu, permasalahan dan potensi kerawanan pemilu, syarat memilih, kegiatan pengawasan partisipatif, peran siswa dalam mewujudkan pemilu yang baik. Pemateri juga membagikan tips menjadi pemilih yang cerdas. Akhir sesi pertama ditutup dengan penjelasan mengenai tugas siswa praktik pengawasan partisipatif.



Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Mahasiswa UIB dan Bawaslu

Sesi kedua, acara dilanjutkan dengan penambahan informasi oleh pihak Bawaslu. Selain informasi tambahan, pihak Bawaslu juga memberikan panduan mengenai website jarimu awasi pemilu, dimana website ini dapat digunakan oleh seluruh siswa baik untuk postingan

kegiatan maupun pelaporan terkait masalah yang dihadapi saat pelaksanaan pemilu nantinya.



Gambar 2. Penambahan Informasi oleh Pihak Bawaslu

Sesi ketiga, kegiatan dilanjutkan dengan pembukaan sesi tanya jawab. Pada sesi ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait pemilu ataupun pengerjaan tugas. Siswa yang bertanya diminta untuk menyebutkan nama dan kelas, kemudian menyampaikan pertanyaan yang hendak ditanyakan. Selanjutnya, pertanyaan akan langsung dijawab oleh mahasiswa ataupun dari pihak Bawaslu.



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Sesi terakhir adalah dokumentasi kegiatan. Seluruh peserta yang hadir dalam kegiatan melakukan sesi foto bersama dengan posisi para guru di bagian tengah, lalu mahasiswa dan Bawaslu di kanan dan kiri, kemudian disusul dengan seluruh siswa pada bagian belakang.



Gambar 4. Dokumentasi Bersama Bawaslu, Guru, dan Siswa- siswi Yos Sudarso

Setelah sesi foto bersama dengan seluruh peserta, mahasiswa yang hadir bersama Bawaslu melakukan sesi foto bersama sebagai penutup kegiatan.



Gambar 4. Mahasiswa UIB Bersama Bawaslu

Dalam upaya meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam proses demokrasi, kegiatan sosialisasi pemilu 2023 telah diimplementasikan dengan menggunakan berbagai peristilahan, model, dan spesifikasi yang disesuaikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut adalah beberapa diantaranya:

1. **Jasa.** Pihak penyelenggara pemilu menyediakan berbagai jasa sosialisasi seperti penyuluhan pemilu, kampanye sosial, dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang proses pemilu dan pentingnya hak suara.
2. **Keterampilan baru.** Melalui kegiatan sosialisasi, masyarakat diberikan keterampilan baru terkait aspek pemilu. Contohnya seperti pemahaman tentang calon, cara menggunakan hak suara, dan pentingnya pemilu yang adil dan juga jujur.
3. **Rekayasa sosial-budaya.** Sosialisasi pemilu juga mencakup pendekatan

rekayasa sosial-budaya yang ditujukan untuk mengubah pola pikir masyarakat terhadap pentingnya untuk berpartisipasi dalam pemilu serta menyadari bahwa setiap suara memiliki dampak bagi negara dan masyarakat sendiri.

4. **Dimensi dan spesifikasi barang/peralatan.** Selain kegiatan berbasis jasa dan keterampilan baru, sosialisasi pemilu juga menggunakan dimensi serta spesifikasi barang/peralatan seperti spanduk dan bahan media lainnya untuk menyampaikan informasi secara cepat dan efektif.

Keunggulan dari kegiatan sosialisasi pemilu 2023 di Sekolah YosSudarso Batam tingkat SMA adalah:

1. Meningkatnya kesadaran pelajar tentang hak dan kewajiban sebagai pemilih. Melalui sosialisasi pemilu yang tepat, pelajar akan memahami pentingnya hak suara dan pemahaman tentang tanggung jawab mereka sebagai warga negara yang memiliki hak dan kewajiban dalam proses pemilu.
2. Pembentukan pemilih pemula yang cerdas. Dengan memperoleh pengetahuan tentang proses pemilu dan calon yang bersaing, siswa akan menjadi pemilih pemula yang cerdas dan mampu mengambil keputusan politik yang informan.
3. Penguatan nilai demokrasi. Melalui sosialisasi pemilu tentang nilai-nilai demokrasi seperti partisipasi, kesetaraan, dan penghargaan terhadap pluralitas akan ditanamkan pada siswa yang dapat membentuk generasi yang menghargai proses demokrasi.

Kelemahan dari kegiatan sosialisasi pemilu 2023 di Sekolah YosSudarso Batam tingkat SMA adalah:

1. Keterbatasan waktu dan ruang. Dalam lingkungan sekolah, waktu untuk menyelenggarakan kegiatan

sosialisasi mungkin terbatas dan ruang untuk menyampaikan pesan juga harus dipertimbangkan agar dapat menjangkau sebanyak mungkin siswa.

2. Tantangan dalam menarik minat siswa. Tantangan utama adalah memastikan siswa tertarik dan aktif dalam kegiatan sosialisasi, karena topik politik seringkali dianggap kering atau kompleks bagi beberapa siswa.
3. Perbedaan pemahaman dan perspektif siswa. Setiap siswa memiliki latar belakang dan pemahaman yang berbeda terkait politik dan pemilu. Oleh karena itu, menyampaikan pesan dengan cara yang dapat dipahami oleh semua siswa akan menjadi tantangan tersendiri.

Meskipun ada tantangan yang harus dihadapi, kegiatan sosialisasi pemilu di Sekolah Yos Sudarso Batam tingkat SMA tetap memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang proses demokrasi, memperkuat partisipasi politik mereka, dan membentuk generasi yang sadar akan pentingnya peran aktif dalam menciptakan masa depan negara.

Simpulan

Berdasarkan hasil sosialisasi di lapangan pada hari Kamis, 20 Juli 2023 tentang pengawasan partisipatif pada pemilih pemula (siswa SMA kelas XII) di SMAK Yos Sudarso Batam dapat disimpulkan bahwa acara berjalan dengan lancar tanpa kendala, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa/i. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa memperoleh pengetahuan, bimbingan, dan informasi yang penting sehingga dapat terlibat dalam pemilu 2024 mendatang. Mahasiswa diharapkan dapat terlibat aktif di dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan diselenggarakan selanjutnya. Pengadaan sosialisasi ini juga diharapkan

dapat menjadi suatu solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi persoalan terkait pemilu di Kota Batam (Sa'ban et al., 2022).

Daftar Pustaka

- Yusa Djujandi. 2014. Efektivitas Sosialisasi Politik Pemilihan Umum LegiSlatif Tahun 2014 Oleh Komisi Pemilihan Umum. HUMANIOR Vol.5 No.2 Oktober 2014: 1202-1212
- Pamungkas, S. (2009). *Perihal pemilu*. Laboratorium Jurusan Ilmu Pemerintahan dan Jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Gadjah Mada.
- Sa'ban, L. M. A., Nastia, N., & Wijaya, A. A. M. (2022). Sosialisasi Pendidikan Politik untuk Pemilih Pemula Siswa Sekolah Menengah Atas dalam Menghadapi Pilkada Kota Baubau Tahun 2024. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 2(1), 31–37. <https://doi.org/10.51214/japamul.v2i1.207>
- Rengga Yuliandra. 2023. DPS Pemilu 2024 Kota Batam Ditetapkan 852.727 Pemilih. <https://metro.batampos.co.id/dps-pemilu-2024-kota-batam-ditetapkan-852-727-pemilih/>.
- Mediacenter. 2018. DPT Kota Batam Ditetapkan 638.170 Pemilih. <https://mediacenter.batam.go.id/2018/08/23/dpt-kota-batam-ditetapkan-638-170-pemilih/>.